

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*How to Make Millions Before Grandma Dies* merupakan sebuah film yang mengandung pesan moral yang kuat, terutama mengenai nilai-nilai kekeluargaan. Film ini menjadi medium yang efektif dalam menyampaikan pesan tentang nilai-nilai kekeluargaan karena isu yang diangkat mencerminkan bagaimana kondisi masyarakat di banyak negara Asia saat ini, termasuk Indonesia. Di mana dalam era modern ini, perkembangan teknologi komunikasi telah banyak memberi dampak signifikan dalam kehidupan sosial, termasuk meningkatnya sikap individualis bahkan sampai pada unit terkecil dalam masyarakat sekalipun, yaitu keluarga.

Fenomena tersebut dikuatkan dengan data dari *State of Mobile 2024* yang dirilis oleh databoks.id, yang mana Indonesia menempati urutan pertama sebagai negara paling kecanduan *gadget* di dunia, dengan rata-rata durasi penggunaan mencapai 6,05 jam per harinya.<sup>1</sup> Palsunya semakin tinggi intensitas penggunaan *gadget* seseorang, maka semakin rendah interaksi sosial yang ia bangun, begitupun sebaliknya (Wahyuliarmy & Sari, 2020). Akibatnya, kualitas hubungan yang terjadi antar anggota keluarga menjadi dangkal dan tidak emosional karena minimnya interaksi yang bermakna. Hal inilah yang coba disoroti dalam film *How to Make Millions Before Grandma Dies*.

---

<sup>1</sup> Instagram.com (2024, Januari 24). Databoks.id. <https://www.instagram.com/databoks.id/>

Film *How to Make Millions Before Grandma Dies* adalah film fiksi yang diproduksi oleh rumah produksi asal Thailand, *Gross Domestik Happiness* (GDH) dan didistribusikan di Indonesia pada tahun 2024. Berdasarkan akun Instagram KlikFilm sebagai distributor yang membawa film ini ke tanah air, *How to Make Millions Before Grandma Dies* mendapat predikat film Thailand terlaris sepanjang masa di Indonesia dengan jumlah penonton lebih dari tiga juta hingga hari terakhir penayangannya di bioskop Indonesia.<sup>2</sup> Film ini mendapat rating 8.1/10 IMDb dan telah mendapatkan beberapa penghargaan serta telah meraup keuntungan hingga 784 miliar rupiah dari seluruh dunia. Kesuksesannya ini membuat film *How to Make Millions Before Grandma Dies* dipilih untuk mewakili Thailand dalam ajang Oscar 2025<sup>3</sup>.

*How to Make Millions Before Grandma Dies* adalah drama *slice of life* yang mengisahkan tentang seorang pemuda pengangguran bernama M, yang bercita-cita menjadi kaya sebagai seorang *streamer game*. Namun hidup M berjalan monoton tanpa adanya kemajuan. M suatu hari menawarkan diri untuk merawat neneknya yang menderita kanker stadium akhir, dengan harapan bisa mewarisi harta neneknya. Singkat cerita, setelah M menjalani hidup beberapa waktu bersama neneknya, M mulai memahami nilai budaya keluarga Thailand Tionghoa dan menyadari pentingnya waktu bersama keluarga yang awalnya ia abaikan demi harta. Pat Boonitipat sebagai sutradara berusaha menyampaikan pesan tentang nilai-nilai kekeluargaan yang dapat dijadikan refleksi melalui banyak *scene* di film ini.

---

<sup>2</sup> Instagram. (2024, Juni 6). KLIKFILM. <https://www.instagram.com/klikfilm/>

<sup>3</sup> X. (2024, Oktober 3). GDH. <https://x.com/gdh559/status/1841825634060009631>

Film sejatinya bukan hanya sebagai media hiburan dan pengantar pesan semata. Film secara populer dipercaya sebagai cerminan dari realitas dan juga representasi dari masyarakat tempat film tersebut diproduksi (Endong & Umole, 2024). *How to Make Millions Before Grandma Dies* sebagai sebuah film banyak mewakili dinamika sosial budaya yang ada di negara Thailand. Dalam konteks keluarga Thailand-Tionghoa, nilai-nilai kekeluargaan didasari pada tradisi Konfusianisme, di mana hierarki keluarga, bakti kepada orang tua (*xiào*) dan tanggung jawab kolektif menjadi landasan utama dalam keluarga. Nilai-nilai semacam itu tergambar dalam film *How to Make Millions Before Grandma Dies* dari bagaimana tradisi merawat orang tua dipandang sebagai kewajiban moral yang tidak bisa ditawar dalam budaya Thailand-Tionghoa. Di saat yang bersamaan film tersebut juga menggambarkan ketegangan yang terjadi antara keinginan untuk terus memelihara nilai-nilai tradisional tersebut atau mengesampingkannya karena tuntutan kehidupan modern.

Budaya keluarga Thailand-Tionghoa dan Indonesia secara umum dapat dikatakan memiliki kesamaan, seperti penghormatan kepada orang tua, solidaritas keluarga dan tanggung jawab kolektif. Keduanya juga sama-sama menghadapi tantangan yang serupa, yaitu terpaan modernisasi dan individualisme yang pelan-pelan mengikis nilai-nilai tersebut. Film *How to Make Millions Before Grandma Dies* menggambarkan fenomena tersebut dengan cukup baik. Film ini memberikan wawasan yang mendalam tentang konflik antara tradisi dan modernitas sekaligus memberikan refleksi kritis terhadap fenomena sosial yang akhir-akhir ini berkembang di Asia, khususnya Indonesia.

Di Indonesia sendiri terdapat banyak film yang mengangkat tema keluarga seperti film berjudul *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang berhasil menarik hingga 2 juta penonton, juga film berjudul *Keluarga Cemara* yang berhasil mengumpulkan lebih kurang 1,5 juta penonton.<sup>4</sup> Meskipun tema keluarga selalu kuat dan selalu punya tempat, kebanyakan film Indonesia yang mengangkat tema ini lebih fokus pada nilai-nilai religius atau perjuangan keluarga dalam menyelesaikan masalah sosial tanpa menyoroti hal-hal krusial lain seperti dinamika keluarga di era modernisasi. Perspektif itu yang coba ditawarkan oleh film *How to Make Millions Before Grandma Dies*.

Tiga juta penonton sudah lebih dari cukup bagi film *How to Make Millions Before Grandma Dies* dapat dikategorikan sebagai film *box office* atau sukses secara komersial. Selain sukses secara komersial, film ini juga sukses menyentuh perasaan penonton. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ulasan positif dari penonton, salah satunya pada platform *Letterbox*, “*It was a heart touching one in one of my favorite genres. Plus, the lead actors' (grandma and grandson) performances/chemistry were too good and realistic, and it brings an authenticity to the emotions portrayed. What a beautiful movie*”<sup>5</sup>. Demikian juga di kalangan pengguna Instagram, “*Jalan ceritanya sederhana, bahkan mainstream. Namun, justru karena dekat dengan yang terjadi di keseharian kita, pesan yang disampaikan jadi lebih mengena*”<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup> Databoks.katadata.co.id (2019, Januari 21). Tembus 1 Juta Penonton, Keluarga Cemara Jadi Film Terlaris 2019. <https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/3e803aa280ee893/tembus-1-juta-penonton-keluarga-cemara-menjadi-film-terlaris-2019>

<sup>5</sup> Letterbox.com. (2025, Januari 10). Letterbox. <https://letterboxd.com/film/how-to-make-millions-before-grandma-dies/reviews/by/added/>

<sup>6</sup> Instagram.com. (2024, Mei 30). KLIKFILM. <https://www.instagram.com/p/C7lOuxZvZpI/>

Melihat kesuksesan film tersebut di Indonesia, merupakan sebuah tanda bahwa masyarakat masih memiliki kepedulian pada nilai-nilai kekeluargaan, meskipun tantangan modernisme semakin kuat. Banyaknya peminat film bertema keluarga di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk melakukan pendekatan mengenai nilai-nilai kekeluargaan pada masyarakat, salah satunya melalui film *How to Make Millions Before Grandma Dies* ini. Dengan menampilkan kisah yang emosional dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, *How to Make Millions Before Grandma Dies* dapat menjadi sarana refleksi bagi masyarakat untuk menghargai nilai-nilai kekeluargaan, mengingat budaya keluarga di Indonesia masih menjadi salah satu nilai utama dalam kehidupan sosial.

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang sudah lebih dahulu dilakukan. Peneliti menemukan kajian terdahulu yang sekiranya relevan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Aglista Widha Azhari dan Yuda Wirawanda dengan judul Representasi Nilai Keluarga dalam Film Gara-Gara Warisan (Analisis Semiotika Roland Barthes). Penelitian tersebut sampai pada kesimpulan bahwa ditemukan nilai-nilai kekeluargaan dalam tingkat denotasi dan konotasi melalui aspek naratif dan aspek sinematik dalam film Gara-Gara Warisan. Penelitian tersebut juga berkesimpulan bahwa film Gara-Gara Warisan berhasil menyajikan makna nilai-nilai keluarga atau kekeluargaan yang sama dengan realitas yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji isu serupa namun pada film yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji tanda-tanda

yang merepresentasikan nilai-nilai kekeluargaan dalam film *How to Make Millions Before Grandma Dies* yang mengangkat konteks keluarga Thailand Tionghoa. Ini sangat berbeda dengan film Gara-Gara Warisan Warisan yang berlatar belakang keluarga Indonesia. Perbedaan latar belakang tempat lahirnya film ini menjadi krusial karena nilai-nilai dan tradisi keluarga sering kali terikat erat pada budaya dan latar belakang etnis. Sehingga dengan dilakukannya penelitian pada film *How to Make Millions Before Grandma Dies*, akan memberikan perspektif baru tentang bagaimana nilai-nilai kekeluargaan dimanifestasikan dalam konteks budaya yang spesifik yang tentunya berbeda dari film Indonesia.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti dapat melihat urgensi perlunya dilakukan penelitian terhadap film *How to Make Millions Before Grandma Dies*. Mengingat film bukan hanya sekadar media hiburan, tetapi juga film sebagai media representasi nilai-nilai yang dapat membentuk cara pikir masyarakat. Sehingga perlu untuk mengkaji film ini agar penonton tidak mengkonsumsinya secara pasif, tetapi juga dapat menangkap makna dari apa yang sedang mereka tonton. Selain itu, krisis nilai-nilai kekeluargaan dan turunnya kualitas komunikasi yang terjadi pada banyak keluarga di Indonesia juga menjadi alasan utama peneliti ingin mengangkat penelitian ini. Besar harapan peneliti bahwa penelitian berjudul **“Representasi Nilai Kekeluargaan dalam Film *How to Make Millions Before Grandma Dies* (Analisis Semiotika Roland Barthes)”** ini dapat mendorong masyarakat untuk kembali merefleksikan tentang nilai-nilai kekeluargaan di Indonesia yang akhir-akhir ini mulai tergerus oleh zaman.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk representasi nilai kekeluargaan dalam film *How to Make Millions Before Grandma Dies?*

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis bentuk representasi nilai kekeluargaan dalam film *How to Make Millions Before Grandma Dies*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Akademis

1. Memperdalam wawasan tentang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan perfilman, khususnya mengenai nilai kekeluargaan pada film.
2. Menjadi rujukan bagi mahasiswa komunikasi yang akan melakukan penelitian terkait kajian semiotika Roland Barthes pada film.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan rujukan penelitian tentang nilai kekeluargaan dalam sebuah film.
2. Sebagai bahan pembelajaran bagi sineas muda demi karya-karya anak bangsa yang berkualitas ke depannya.